

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan merupakan suatu penyelidikan atau penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari bahan-bahan yang mendekati realitas kondisi yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung di MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati, yakni pada siswa MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati untuk memperoleh data yang konkret tentang pengaruh *Value Clarification Technique* dan *Analyze Case Studies* terhadap kemampuan afektif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan dengan menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.¹

Adapun ciri-ciri penelitian kuantitatif antara lain, desainnya spesifik, jelas, rinci dan ditentukan dari awal. Berdasarkan tujuannya menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori. Dari teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah test, angket, wawancara terstruktur, instrumen yang telah terstandar. Datanya kuantitatif dan hasil pengukuran variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen. Sampelnya besar, representatif, sedapat mungkin random dan ditentukan sejak awal. Analisisnya setelah selesai pengumpulan data, menggunakan statistik untuk menguji hipotesis. Hubungan dengan responden dibuat berjarak, bahkan sering tanpa kontak supaya

¹ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 5.

obyektif dan kedudukan peneliti lebih tinggi dari responden. Usulan desainnya luas dan rinci, masalah yang dirumuskan spesifik dan jelas, hipotesisi dirumuskan dengan jelas dan ditulis secara rinci dan jelas sebelum terjun ke lapangan.²

Dalam penelitian ini akan mencari seberapa besar pengaruh dari *Value Clarification Technique* (VCT) dan *Analyze Case Studies* terhadap kemampuan siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Dalam pelaksanaan penelitian, ada penelitian yang menggunakan seluruh unit dan ada juga yang hanya mengambil sebagian saja dari seluruh obyek yang diselidiki. Kesimpulan obyek penelitian adalah mencari pengaruh *Value Clarification Technique* dan *Analyze Case Studies* terhadap kemampuan afektif siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak di MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 disebut populasi. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 207 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 23-24.

³ *Op. Cit.*, Sugiyono, hlm. 117.

dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian di MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati. Prosedur yang digunakan untuk pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto menyatakan jika subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi, jika subyeknya besar dapat di ambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁴ Dalam pengambilan sampel yang dilakukan di MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati ini yaitu kelas XI IPA sebanyak 42 siswa.

C. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tetap agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan jadi 2 (dua), yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵ Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan terkait dengan pengaruh VCT dan *Analyze Case Studies* terhadap kemampuan afektif siswa yang digunakan oleh peneliti. Responden yang menjawab daftar kuesioner tersebut adalah para siswa Madrasah di MA. Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 134.

⁵ Syaifudin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 91.

2. Data Sekunder

Sumber data skunder atau data tangan kedua adalah sumber data yang merupakan sumber data yang tidak langsung baik dari guru-guru, karyawan maupun staf-staf di madrasah yang dapat memberikan data kepada pengumpul data, yang di peroleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data skunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁶

D. Tata Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁷

Didalam penelitian ini tentang Pengaruh *Value Clarification Technique* dan *Analyze Case Studies* terhadap kemampuan afektif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.

Adapun variabel dala penelitian terdiri atas tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas/independent

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah *Value Clarification Technique* (VCT) (X_1) yaitu ,dengan indikatornya adalah:

- a. VCT dengan menganalisa suatu kasus
- b. VCT dengan menggunakan matrik
- c. VCT dengan menggunakan kartu keyakinan
- d. VCT melalui teknik wawancara
- e. VCT dengan teknik inkuiri nilai dengan pertanyaan yang acak random.⁸

⁶ *Loc. Cit.*, hlm. 91.

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 3.

⁸ Tukiran Taniredja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 90

2. Variabel bebas/*independent*

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah *analyze case studies* (X_2), dengan indikatornya adalah:

- a. Tujuan pembelajaran aktif harus jelas
- b. Pada saat awal pembelajaran siswa harus diberi penjelasan tentang apa saja yang akan dilakukan
- c. Memberikan pengarahan yang jelas dalam diskusi
- d. Mempertimbangkan teknik pembelajaran aktif yang akan digunakan
- e. Menciptakan iklim pembelajaran aktif⁹

3. Variabel terikat/ *dependent* dalam penelitian ini adalah kemampuan afektif (Y), dengan indikatornya adalah:

- a. Sikap yang dimiliki siswa
- b. Minat belajar siswa
- c. Konsep diri pada siswa
- d. Nilai yang dimiliki siswa
- e. Moral yang dimiliki siswa¹⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang digunakan adalah metode penelitian jenis *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan yakni dalam pengumpulan data penulis langsung terjun ke obyek penelitian, kemudian untuk mendapatkan data digunakan metode-metode tertentu, antara lain sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi sebagaimana yang telah dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Proses pengamatan dan ingatan juga sangat dipentingkan.

⁹ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, Diva Press, Jogjakarta, 2011, hlm. 57

¹⁰ Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA*, Buku Daras STAIN, Kudus, 2009, 124-128

Teknik pengumpulan data melalui observasi diperlukan karena penelitian berkenaan dengan perilaku manusia.¹¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh *value clarification technique* dan *Analyze Case Studies* terhadap kemampuan afektif siswa untuk penelitian di MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹² Dokumen ini digunakan untuk memperoleh data tertulis dari berbagai pihak yang berkenaan dengan lokasi penelitian, diantaranya data-data mengenai keberadaan sekolah, sarana dan prasarana, data mengenai siswa, data mengenai guru dan pegawai sekolah dan data mengenai proses belajar yang dilakukan di MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati.

3. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹³

Kuesioner ini akan disebarakan kepada para siswa di MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati untuk memperoleh data yang relevan terkait pengaruh *Value Clarification Technique* dan *Analyze Case Studies* terhadap kemampuan afektif siswa dan hasilnya harus valid.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 203.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 231.

¹³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 199.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r table dan nilai r positif, maka dikatakan valid.¹⁴

Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Kalau dalam obyek penelitian terdapat warna merah, maka peneliti akan melaporkan warna merah; kalau dalam obyek penelitian seperti sekolah para-para guru bekerja dengan keras, maka peneliti melaporkan bahwa para guru bekerja dengan keras. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada obyek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid.¹⁵

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu-kewaktu. Adapun criteria bahwa instrumen itu dikatakan reliable, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic Cronbach Alpha $> 0,60$.¹⁶

G. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga dilakukan beberapa uji asumsi klasik terhadap model analisis diskriminan yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS yang meliputi:

¹⁴ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2004, hlm. 20.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 363.

¹⁶ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 15.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng. Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau kekanan dan keruncingan kekiri atau kekanan.¹⁷

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai R^2 , matrik korelasi variabel-variabel bebas, dan nilai *tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF).¹⁸

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Ada beberapa cara yang dapat

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 56.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 41.

digunakan untuk menguji autokorelasi yaitu dengan uji Darbin-Watson (DW Test). Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀: tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a: ada auto korelasi ($r \neq 0$)

Dengan kriteria:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
 - b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
 - c. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
 - d. Bila nilai DW terletak antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.¹⁹
4. Uji Heteroskedastisitas
- Uji homoskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi, maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama, maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.²⁰

H. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahapan ini data yang terkumpul dikelompokkan kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 46.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 90.

variabel yang ada dalam penelitian. Sedangkan pada setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban A dengan skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban B dengan skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban C dengan skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban D dengan skor 1

2. Uji Hipotesis

Dalam analisis uji hipotesis untuk pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam analisa ini penulis mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan mengkaji hipotesis. Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan rumus analisis regresi. Analisis regresi dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Kita menggunakan analisis regresi apabila kita ingin mengetahui bagaimana variabel dependen atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel *independen* atau *predictor*.

Dalam analisis hipotesis ini menggunakan rumus regresi ganda, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y : nilai variabel terikat yang diprediksikan

a : konstanta

b : nilai koefisien regresi variabel bebas

X1 : nilai *value clarification technique* (X1)

X2 : nilai *analyze case studies*²¹

Dimana untuk mencari nilai a dan b1 serta b2 sebagaimana berikut:²²

$$a = \bar{y} - b_1\bar{x}_1 - b_2\bar{x}_2$$

Dimana :

\bar{y} : rata-rata dari variabel Y

²¹Budiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, UNS Pers, Surakarta, 2009, hlm. 280-281.

²²*Ibid.*, hlm. 282.

b : nilai koefisien regresi

\bar{x}_1 : rata-rata variabel X1 (*value clarification technique*)

\bar{x}_2 : rata-rata variabel X2 (*analyze case studies*)

Untuk mencari nilai b_1 dan b_2 dengan rumus sebagai berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1)(\sum x_2) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 x_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1)(\sum x_2) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 x_2)}$$

Untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Secara statistik, *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.²³

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.²⁴

Koefisien determinasi (R^2) dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = R_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 : Koefisien determinasi

R_{xy} : Korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

²³ *Ibid.*, hlm. 83-84.

²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Undip Press, Semarang, 2011, hlm. 97.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam persamaan regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau dengan kata lain model adalah fit.²⁵

Adapun rumus dari uji statistik F adalah sebagai berikut:²⁶

$$F_{\text{hit}} = \frac{\frac{\text{JKR}}{k}}{\frac{\text{JKG}}{(N-k-1)}}$$

Dimana:

F_{hit} = nilai F hitung

JKR = jumlah kuadrat regresi

JKG = jumlah kuadrat galat

k = jumlah variabel bebas

N = jumlah sampel

c. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adapun rumus dari uji statistik t adalah sebagai berikut:²⁷

$$t_{\text{hit}} = \frac{b}{s_b}$$

Dimana:

t_{hit} = nilai t hitung

b = nilai koefisien regresi variabel bebas

s_b = nilai kesalahan baku koefisien regresi

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut ini merupakan data lebih lanjut dari hasil-hasil nilai penghitungan yang terdiri atas: yakni membandingkan besarnya "t"^{Observasi}

²⁵ *Ibid.*, hlm. 98.

²⁶ *Op. Cit.*, Budiyono, hlm. 284.

²⁷ *Ibid.*, hal. 265.

(t_o) dan $F_{\text{observasi}} (F_o)$ dengan " $t_{\text{tabel}} (t_{\text{tabel}})$ " atau F_{table} dengan singnifikan 5 %.

a. Uji Simutan (uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi adalah fit atau tidak. Hal ini dilakukan dengan membandingkan besarnya $F_{\text{observasi}} (F_o)$ dengan " $F_{\text{tabel}} (F_{\text{tabel}})$ " dengan singnifikan 5 % dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika F_o lebih dari $F_{\text{tabel}} (F_o > F_{\text{tabel}})$ maka model adalah fit dengan kata lain ada pengaruh secara bersamaan variabel bebas dengan variabel terikat
- 2) Jika F_o kurang dari $F_{\text{tabel}} (F_o < F_{\text{tabel}})$ maka model adalah tidak fit dengan kata lain tidak ada pengaruh secara bersamaan variabel bebas dengan variabel terikat

b. Uji parsial (uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimasukkan secara individual berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Hal ini dilakukan dengan membandingkan besarnya $t_{\text{observasi}} (t_o)$ dengan " $t_{\text{tabel}} (t_{\text{tabel}})$ " dengan singnifikan 5 % dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika t_o lebih dari $t_{\text{tabel}} (t_o > t_{\text{tabel}})$ maka variabel bebas secara individual bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) Jika t_o kurang dari $t_{\text{tabel}} (t_o < t_{\text{tabel}})$ maka variabel bebas secara individual bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.